

LITERATURE REVIEW : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Ahmad Basyir Latif^{1*}, Mahmudah², Paradita Viola Ristianita³, Sri Hardianti⁴, Rino Tryanto Keya⁵

Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya,
Indonesia^{1,2,3}

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia^{4,5}

*Corresponding Author : basyirgokil@gmail.com

ABSTRAK

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah dalam melawan dan mengendalikan Covid-19, khususnya di Indonesia. Tujuan vaksinasi Covid-19 adalah untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Vaksin Covid-19 menimbulkan kontroversi pada sebagian kelompok masyarakat. penyebaran informasi hoaks dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19, yang tentunya dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan dan pilihan. Artikel ini bertujuan untuk meninjau literature yang tersedia saat ini tentang persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan database elektronik yaitu Google dan Google scholar yang dipublikasikan pada tahun 2021- 2023. Dari hasil analisis didapatkan 6 artikel yang sesuai kriteria. Kesimpulannya adalah Persepsi masyarakat tentang vaksinasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksinasi. Masyarakat dengan persepsi positif terhadap vaksinasi cenderung lebih bersedia untuk melakukan vaksinasi, sedangkan masyarakat dengan persepsi negatif terhadap vaksinasi cenderung lebih enggan untuk melakukan vaksinasi.

Kata kunci : persepsi masyarakat, vaksinasi covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 vaccine is one of the government's breakthroughs in fighting and controlling Covid-19, especially in Indonesia. The purpose of the Covid-19 vaccination is to minimize the spread of Covid-19 and reduce the morbidity and mortality caused by Covid-19. The Covid-19 vaccination has caused controversy in some community groups. The hoax information can affect people's perceptions of the Covid-19 vaccine and certainly affect people's behavior towards decisions and choices. This study used the Literature Review method by Using a database with electronic search on Google and Google Scholar published in 2020-2021. From the results of the analysis, six articles were selected that fit the criteria. The conclusion is that public perceptions of vaccination can influence public attitudes and behavior towards vaccination. People with positive perceptions of vaccination tend to be more willing to vaccinate, while people with negative perceptions of vaccination tend to be more reluctant to vaccinate.

Keywords : covid vaccine, public perception

PENDAHULUAN

Pada bulan desember 2019, kota wuhan di provinsi Hubei, cina menjadi pusat wabah virus corona baru .Virus ini dikenal sebagai SARS-Cov-2 penyebab Covid-19. virus ini menyebar dengan cepat melalui droplet atau cairan dari alat pernapasan dan melalui kontak fisik seperti mulut,hidung, dan mata. organisai kesehatan dunia (WHO) pada 11 maret 2020, menyatakan Covid-19 secara resmi menjadi pandemik. Covid-19 yang dinyatakan sebagai pandemic oleh WHO telah menyebar ke lebih dari 114 negara dan menyebabkan lebih dari 43.140.173 kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 1.155.235 kematian pada 25 oktober 2020 (ÖZKARA et al. 2020).Gugus Covid-19 (2021) mengatakan bahwa terdapat 1.713.684 kasus terkonfirmasi, 98.395 (5,7%) kasus aktif, 1.568.277 (91,5%) pasien positif yang sembuh dan 47.012 kasus

meninggal akibat Covid- 19 di Indonesia. menurut manifestasi klinis infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusi bervariasi dari asimtotik hingga pneumonia berat, dengan gejala akut berupa gangguan pernapasan, syok septik dan gagal organ multiple, yang dapat menyebabkan kematian (Kim et al. 2020).

Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakunya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga lockdown total, sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, gejala sisa Covid-19 dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak besar pada ekonomi global (S.A Putri et al., 2022). Masyarakat diketahui masih ada yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga resiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk menghentikan penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya Vaksinasi (Wahyudiyono et al., 2021)

Seiring terjadinya wabah Covid-19 diseluruh dunia, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dalam rangka pencegahan Covid-19 terhadap masyarakat Indonesia. vaksin adalah zat yang berisi antigen yang mampu merangsang sistem imun tubuh untuk menghasilkan antibodi. Antibodi ini yang akan membantu tubuh melawan virus SARS-CoV-2. Pemberian vaksin ini dilakukan untuk melindungi tubuh dari infeksi virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit Covid-19. Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang ada di dunia, khususnya Indonesia. vaksinasi Covid-19 diprioritaskan untuk penduduk Indonesia yang berusia diatas 18 tahun, dengan mempertimbangkan ketersediaan, waktu kedatangan, dan profil keamanan vaksin. vaksinasi Covid-19 memiliki beberapa tujuan yaitu menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh dan menjaga produktivitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.

Solusi vaksinasi ini menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang yang disebabkan karena keraguan terhadap proses pengembangan vaksin yang relatif singkat, yaitu sekitar satu tahun. Hal ini berbeda dengan vaksin lain yang umumnya membutuhkan waktu pengembangan yang lebih lama yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian memberikan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para penerima vaksin sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat (S. A. putri et al., 2022). Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Djamaludin et al., 2022)

Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di setiap provinsi berbeda-beda. Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang terdapat pada manusia yang sangat penting dalam merespon suatu kehadiran dari bermacam aspek ataupun gejala yang ada di sekitarnya. penyebaran informasi yang salah melalui berbagai media dapat berdampak signifikan pada penerimaan vaksin Covid-19 (Lushington 2020). tujuan dari penulisan artikel ini untuk melakukan *literature review* terhadap artikel-artikel yang meneliti terkait persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menganalisis jurnal-jurnal yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Proses analisis

dilakukan menggunakan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang terdiri dari empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (included). Pencarian artikel dilakukan melalui dua basis data, yakni Google dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci “Persepsi Masyarakat” dan “Vaksinasi Covid-19”. Proses pencarian dan seleksi dilakukan secara paralel mulai tanggal 13 Desember hingga 27 Desember 2023. Dari hasil pencarian awal, ditemukan sebanyak 25 jurnal, terdiri dari 3 jurnal dari Google dan 22 jurnal dari Google Scholar. Selanjutnya, jurnal-jurnal tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, dipublikasikan pada tahun 2021 hingga 2023, memiliki desain penelitian deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif, tersedia dalam bentuk full-text, dan bukan merupakan artikel tinjauan pustaka. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 5 artikel terpilih untuk dianalisis lebih lanjut. Kelima artikel tersebut kemudian dibandingkan dan dibahas untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL

Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi didapatkan 6 artikel yang dipilih untuk di *review*. Artikel tersebut membahas tentang persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Semua artikel yang kami gunakan untuk literature review menggunakan bahasa Indonesia. Literature review ini disusun melalui seleksi dari artikel yang telah dikaji dan mengacu pada tujuan penelitian. Penulis mencari artikel menggunakan dua database yaitu *Google* dan *Google scholar* dan berhasil mengidentifikasi 25 artikel, kemudian melakukan skrining judul dan abstrak didapatkan 17 artikel yang relevan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi didapatkan 6 artikel yang dipilih untuk di *review*.

Hasil artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi digabungkan dalam tabel yang meliputi judul penelitian, nama peneliti dan tahun penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, sampel dan hasil penelitian, yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Review

No	Judul artikel, Penulis, Tahun	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Hasil
1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala, Virgiana, Abdul Munawwir, Indah Puspasari Kiay Demak. (2021)	Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di area kerja puskesmas Donggala	Metode kuantitatif	116 orang	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid 19 sangat bervariasi yang dinilai berdasarkan keberhasilan tujuan vaksinasi, keamanan vaksin, efektivitas vaksin, dan pandangan agama terkait vaksinasi. Persepsi inilah yang memengaruhi kesediaan masyarakat dalam menerima vaksinasi Covid 19. Adanya persepsi negatif dari masyarakat menyebabkan penolakan terhadap proses vaksinasi

2.	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kota Banda Aceh, Debri Rizki Faisal, Nelly Marissa, Nur Ramadhan, Abidah Nur, Fahmi Ichwansyah, Eka Fitria, Raisuli Ramadhan, Tati Suryati, Onetusfifsi Putra. (2022)	Untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kota Banda Aceh.	Metode kuantitatif	258 orang	Jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 258 orang dengan status belum divaksin sebanyak 14,34%. Distribusi skor persepsi manfaat pada responden yang vaksin lebih baik dibandingkan dengan responden yang tidak vaksin. Persepsi masyarakat yang rendah terhadap manfaat vaksin berhubungan secara signifikan terhadap penolakan vaksin (p value $\leq 0,05$). Risiko untuk tidak vaksin pada responden yang berpersepsi: vaksin tidak melindungi infeksi Covid-19 ($PR = 3,51, 95\% CI = 1,74-7,06$); vaksin tidak mengurangi keparahan akibat Covid-19 ($PR = 6,57, 95\% CI = 3,00-14,36$); dan program vaksin bukan untuk membentuk herd immunity ($PR = 6,71, 95\% CI = 2,76-16,30$). Berdasarkan dorongan untuk vaksin yaitu informasi yang tidak memadai ($PR = 7,96, 95\% CI = 2,93-21,63$); dan vaksin belum dinyatakan halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) ($PR = 4,77, 95\% CI = 2,01-11,31$) berhubungan dengan status tidak vaksin responden
3.	Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019, Sri Susanti Sakkung Lebang, Jeini Ester Nelwan, Fima Lanra Fredrik G. Langi. (2022)	Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 Kecamatan Malalayang Kota Manado	Metode kuantitatif	80 orang	Hasil penelitian persepsi masyarakat di Kecamatan Malalayang Kota Manado tentang vaksinasi COVID-19 pada responden yang belum mengikuti vaksinasi menunjukkan bahwa paling banyak berpersepsi cukup persentase 37,9% dan persepsi masyarakat pada responden sudah memperoleh vaksin COVID-19 dosis pertama menunjukkan persepsi baik dan persepsi kurang masing-masing memiliki persentase 42,9 %
4.	Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19: Studi Kualitatif di Indonesia, Yeanneke Liesbeth Tinungki, Nansy Delia Pangandahe, Chandrayani Simanjorang, Gitalia putri Medea. (2022)	Untuk Mengetahui persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Sangihe	Metode kualitatif	30 orang	Dalam penelitian ini terdapat dua tema besar yaitu persepsi positif dan Persepsi Negatif. Persepsi Positif meliputi: usaha pemerintah, Imun semakin kuat, memutus mata rantai penularan. Persepsi Negatif meliputi: anti kris, takut dengan efek samping, ketidak amanannya vaksin, penggenapan tanda akhir zaman

5.	Persepsi Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Cepaka Kediri Tabanan, Nuartini,Ni Nyoman1, Wahyuni, L.P.K.S.(2022)	Untuk menggali lebih dalam persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.	Metode kuantitatif	7 sampel	Penelitian ini menemukan bahwa seluruh informan memiliki persepsi bahwa infeksi Covid-19 ini sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kematian. Seluruh informan ini setuju dilakukan program vaksinasi karena mereka percaya manfaat vaksin pasti lebih besar daripada kerugiannya
6.	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Tomba Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara, Hairuddin Ka , Jumrah Sudirman. (2023)	Untuk mengetahui presepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Bau-Bau Kelurahan Tomba Kota Bau-Bau	Metode kualitatif	90 orang	Sumber informasi masyarakat terkait Vaksinasi Covid-19 dengan persentase tertinggi berada pada sumber informasi media sosial dan media elektronik dengan 40% dan 34,45%. persepsi positif yang memiliki persentase tertinggi berada pada kelompok usia remaja akhir dengan 100%. Berdasarkan jenis kelamin, persentase positif pada jenis kelamin laki – laki lebih tinggi yakni 97,4%, Sementara untuk. Pendidikan, persepsi positif persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan 97,8%

PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 sangat bervariasi yang dinilai berdasarkan keberhasilan tujuan vaksinasi, keamanan vaksin, efektifitas vaksin, dan pandangan agama terhadap vaksinasi. persepsi inilah yang mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam menerima vaksinasi Covid-19. Hal yang mendasari adanya persepsi ini adalah kurangnya pengetahuan tentang vaksin dan tujuannya serta diketahui bahwa cukup banyak masyarakat yang beranggapan jika vaksin Covid-19 yang beredar tidak aman, mengandung racun, dan dapat menyebabkan seseorang justru terinfeksi virus corona bahkan menyebabkan kematian sehingga efektifitas vaksin masih diragukan (Virgiana, Abdul munawwir & indah puspasari, 2021). Persepsi masyarakat yang keliru tentang vaksinasi Covid-19 disebabkan oleh penyebaran informasi yang salah terkait vaksin, seperti isu halal-haram vaksin, adanya efek samping yang berbahaya, dan kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah. persepsi ini muncul karena kurangnya komunikasi yang efektif dari pihak-pihak berwajib, seperti pemerintah, pembuat kebijakan kesehatan, dan tenaga kesehatan, untuk meyakinkan masyarakat tentang keefektifan vaksin Covid-19.

Menurut debri riski faisal et al. (2022) bahwa orang yang tidak disiplin dalam mematuhi protocol kesehatan beresiko 4,18 kali untuk tidak melakukan vaksinasi.orang yang merasa tidak perlu menjalankan protocol kesehatan akan cenderung untuk tidak melakukan vaksinasi. merasa tidak perlu mematuhi protocol kesehatan dapat dilatarbelakangi karena gejala dan akibat Covid -19 sama seperti gejala flu pada umumnya. Akibatnya, upaya pemerintah untuk dapat menanggulangi pandemic Covid-19 ini akan terhambat. persepsi ini juga disebabkan karena ketidakpercayaan terhadap adanya virus Covid-19. Perbedaan persepsi terhadap suatu hal dapat menimbulkan adanya perbedaan terhadap suatu hal yang dapat menimbulkan adanya perbedaan pendapat di masyarakat, salah satunya mengenai program vaksinasi Covid-19. kekhawatiran terkait keamanan dan efektifitas vaksin, serta penyebaran informasi mengenai kasus kematian setelah vaksinasi Covid-19 , turut memicu persepsi yang kurang baik terhadap program vaksinasi ini, kasus kematian tersebut tidak terkait dengan vaksinasi Covid-19 (Kemenkes RI,

2021b).

Menurut penelitian sri susanti sakkung et al. (2022) menunjukan bahwa orang yang sudah melakukan vaksin pertama memiliki persepsi baik sebanyak 42,9 % dari 14 responden yang sudah divaksin. Hal ini menunjukan bahwa penerimaan vaksinasi Covid-19 memiliki hubungan dengan persepsi seseorang. Bila keikutsertaan masyarakat pada vaksinasi Covid-19 meningkat maka persepsi masyarakat juga akan meningkat dan menjadi baik . Dalam hal vaksinasi Covid-19, sumber informasi berperan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dan media informasi (Azzahra et al., 2022). sumber informasi menjadi salah satu faktor yang menentukan kepercayaan seseorang. Sumber informasi mempengaruhi kelima komponen (*Self Efficacy, response effectiveness, severity, vulnerability, dan fear*), yang kemudian akan mendapatkan salah satu dari adaptivecopingresponse (contoh: sikap atau niat dalam berperilaku) atau maladaptivecopingrespose (contoh: menghindar, menolak). Teori tersebut dikatakan bahwa semakin seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka kecenderungan seseorang akan mengambil sikap yang baik pula mengenai suatu hal (Tam et al., 2012).

Berdasarkan penelitian Hairuddin Ka & umrah Sudirman (2023) menunjukan bahwa Sumber informasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dengan persentase tertinggi berada pada sumber informasi media sosial dan media elektronik dengan 40% dan 34,45%. Dalam Hal vaksinasi Covid-19, sumber informasi menjadi salah satu yang menentukan kepercayaan seseorang, dikarenakan masyarakat tidak dapat mengetahui siapa saja yang beresiko terpapar Covid-19, bahaya Covid-19 terhadap lingkungan dan tidak meyakini bahwa mereka dapat tertular. Menurut peneliti, media sosial merupakan media yang paling banyak diakses oleh berbagai kalangan. Hal ini menyebabkan berita ataupun informasi yang beredar di media sosial sanagt mudah disebarluaskan atau diviralkan.

Hasil Penelitian Yeanneke Liesbeth et al. (2022) tentang persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 menunjukan bahwa terdapat persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif meliputi usaha pemerintah untuk menganjurkan masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan beradaptasi pada kebiasaan baru berisikan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan dengan sabun), tetap tinggal di rumah dan bersedia melakukan vaksinasi maka Imun masyarakat semakin kuat, dan memutus mata rantai penularan dengan kebiasaan baru tersebut serta mendekatkan diri kepada Tuhan, pasrah kepada Tuhan maka persepsi masyarakat terhadap upaya pemerintah menimbulkan kesediaan untuk divaksin. Persepsi Negatif meliputi: anti kris, takut dengan efek samping, ketidak-amaman vaksin, penggenapan akhir zaman. Berdasarkan wawancara, partisipan ragu menerima vaksin. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan manusia bahwa benda asing yang masih diragukan, apabila dimasukan ke dalam tubuh, dapat menjadikan orang tersebut antikris atau bukan pengikut Allah.

Menurut Nuartini Ni Nyoman & Wahyuni, L.P.K.S. (2022) bahwa persepsi mayarakat bahwa infeksi Covid-19 ini sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kematian. Tanda dan gejala yang dimunculkan tidak terlalu signifikan mulai dari demam, batuk, sesak nafas, penurunan penciuman dan stamina tubuh tapi ada juga penderita yang tanpa gejala. Seluruh informan melakukan upaya pencegahan dengan 3M ditambah dengan rutin olah raga, mengkonsumsi makanan bergizi, vitamin serta mengkonsumsi ramuan herbal buatan sendiri di rumah. Seluruh informan ini setuju dilakukan program vaksinasi karena mereka percaya manfaat vaksin pasti lebih besar daripada kerugiannya

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat tentang vaksinasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksinasi.Masyarakat dengan persepsi positif terhadap vaksinasi cenderung lebih bersedia untuk melakukan vaksinasi, sedangkan masyarakat dengan persepsi negatif terhadap

vaksinasi cenderung lebih enggan untuk melakukan vaksinasi. Penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap vaksin tersebut. Masyarakat yang merasa rentan terinfeksi Covid-19 akan lebih bersedia untuk melakukan vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan. Ketidaktauhan masyarakat tentang Covid-19 dapat membentuk persepsi yang acuh terhadap keparahan penyakit tersebut, Sehingga menurunkan minat masyarakat untuk divaksinasi. persepsi masyarakat akan manfaat vaksin Covid-19 menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk bersedia divaksin. Faktor yang menghambat masyarakat untuk melakukan vaksinasi adalah banyaknya berita bohong (hoaks) yang beredar di masyarakat tentang vaksin, sehingga membuat masyarakat ragu dan khawatir untuk divaksin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Airlangga atas dukungan akademik dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Universitas Airlangga, sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan riset, telah memberikan kontribusi yang berarti dalam menunjang kelancaran dan kualitas penelitian ini. Semoga Universitas Airlangga terus menjadi pelopor dalam mencetak insan akademis yang unggul dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S., Yulianti, Y., & Rusilanti, R. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Stunting Melalui Platform Media Sosial Instagram Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik Dan Masyarakat*, 2(1), 14.
- Faisal, D. R., Marissa, N., Ramadhan, N., Nur, A., Ichwansyah, F., Fitria, E., ... & Putra, O. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kota Banda Aceh. *Majalah Kesehatan*, 9(4), 225-238.
- Hairuddin, K., & Sudirman, J. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Tomba Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara. *Professional Health Journal*, 5(1), 41-50.
- Kemenkes RI. 2021, Satgas Nasional Penanganan COVID-19: Data Zonasi Risiko
- Kemenkes RI. 2021b. Komnas KIPI: Tidak Ada Yang Meninggal Karena Vaksinasi COVID-19. Diakses online dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>. Akses 9 25 desember 2023
- Kim, Dongwan, joo yeon Lee, jeong sun Yang, jun won Kim, v narry Kim, and Hyeshilk Chang. 2020. —The Architecture of SARS-CoV-2 Transcriptome _ Enhanced Reader.Pdf.|| Cellpress
- Lebang, S. S. S., Nelwan, J. E., & Langi, F. L. F. G. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 11(2).
- Nuartini, N. N., & SW, L. K. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Cepaka Kediri Tabanan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 8(01), 102-116.
- ÖZKARA, Adem, Katrina Lambert, Duygu Ayhan Başer, And Bircan Erbas. 2020. —Effective Implementation of Unprecedented Measures for the Protection from COVID19 Syndrome.|| Bezmialem Science 8 (2): 63–66. <https://doi.org/10.14235/bas.galenos.2020.5049>
- Putri, S. A., Yurizali, B., & Adelin, P. (2022). Persepsi mengenai vaksinasi covid-19 pada masyarakat di kota padang, sumatera barat tahun 2021. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(2), 146-164.

- Tam, C. L., Chong, A., Kadirvelu, A., & Khoo, Y. T. (2012). *Parenting styles and self-efficacy of adolescents: Malaysian scenario*. *Global Journal of Human Social Sciences (GJHSS)*, 12(14 (Version 1)), 19-25.
- Tinungki, Y. L., Pangandaheng, N. D., Simanjorang, C., & Medea, G. P. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19: Studi Kualitatif di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 67-72.
- Virgiana, V., Munawwir, A., & Demak, I. P. K. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2),
- Wahyudiyono, W., Eko, B. R., & Trisnani, T. (2021). Persepsi masyarakat terhadap covid-19 pasca pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(2), 102-112